

BAB III

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

A. Profil Responden

Dari riwayat hidup anak jalanan, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari mereka umumnya telah mengenal dunia jalanan dan berada di jalanan sejak mereka kecil. Mengenai alasan mereka hidup di jalanan diantaranya karena untuk membantu perekonomian orangtua atau keluarga yang miskin/tidak punya yang akhirnya mengakibatkan mereka turun ke jalanan untuk mencari uang dengan cara menjadi pengamen, pemulung, dan lain sebagainya. Kehidupan keras yang dialami oleh anak-anak jalanan itu telah menempa mereka menjadi satu pribadi yang tahan dalam menghadapi kenyataan hidup yang penuh dengan tantangan dan kekerasan.

Namun disamping itu, anak-anak jalanan sangat rentan terhadap kekerasan fisik, sosial dan seksual. jika dilihat dari segi pendidikan dan bagaimana cara mereka memandang serta menghargai diri sendiri, masih kurang sekali pemahaman mereka mengenai hal tersebut. Masyarakat banyak yang menilai negatif tentang keberadaan anak jalanan, padahal masih banyak anak-anak yang mampu mengembangkan kemampuannya dan dapat bernilai di lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal, walaupun kebanyakan dari mereka tersebut bekerja di jalanan sebagai pemulung, tukang asongan, pengamen, meminta-minta, demi

memenuhi kebutuhan sehari-hari. akibat penilaian negatif dari masyarakat, tidak sedikit dari mereka yang merasa bahwa diri mereka tidak begitu berharga untuk orang lain, merasa diri paling hina dan tidak bisa berbuat apa-apa layaknya anak-anak seusia mereka diluar sana, dan penilaian negatif lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada klien (anak jalanan) yang mengalami *self esteem* atau penghargaan diri yang rendah. Peneliti mengambil responden sebanyak lima orang berdasarkan banyaknya anak jalanan yang berada di Cipocok Jaya Kota Serang Banten. Adapun untuk profil klien lebih rincinya dapat dilihat dibawah ini:

1. Responden DA

Nama	DA
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	9 Tahun
Asal	Serang
Pekerjaan	Mengemis
Tingkat <i>Self Esteem</i>	Rendah

2. Responden EG

Nama	EG
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	11 Tahun
Asal	Serang
Pekerjaan	Mengemis
Tingkat <i>Self Esteem</i>	Rendah

3. Responden FY

Nama	FY
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	12 Tahun
Asal	Serang
Pekerjaan	Mengamen
Tingkat <i>Self Esteem</i>	Ringan

4. Responden FR

Nama	FR
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	13 Tahun
Asal	Serang-Banten
Pekerjaan	Mengemis
Tingkat <i>Self Esteem</i>	Rendah

5. Responden HA

Nama	HA
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	12 Tahun
Asal	Serang-Banten
Pekerjaan	Tukang Asongan
Tingkat <i>Self Esteem</i>	Ringan

B. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem* Responden

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dapat saya gambarkan permasalahan dan faktor penyebab *self*

esteem rendah dari kelima responden yang berinisial DA, EG, FY, FR, HA, masing-masing mengalami permasalahan dan penyebab *self esteem* rendah yang hampir sama antara yang satu dengan yang lain. Masalah terbesar mereka adalah kesenjangan ekonomi yang mengharuskan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan meminta-minta, memulung, mengamen, dan lain sebagainya. Selain itu, dengan keterbatasan mereka dalam bermasyarakat di lingkungan tempat mereka tinggal, kepercayaan diri yang rendah, mengakibatkan mereka memilih untuk berkeliaran di jalanan.

Dari hasil saya mewawancarai dengan kelima responden, kini saya dapat menggambarkan secara singkat tentang penyebab masalah responden tersebut.

1. Responden DA

DA adalah anak perempuan yang berusia 9 tahun. Ia tinggal di Serang dan pekerjaannya adalah mengemis. DA menjadi pengemis karena beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berupa tidak berkembangnya skill, kepercayaan diri, dan ditambah dengan rasa malas untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal yang membuat DA berkeliaran di jalanan dan bekerja sebagai pengemis adalah kesenjangan ekonomi, ajakan teman sebayanya, pergaulan, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Akibat dari pergaulan yang tidak terkontrol dan kurangnya perhatian dari

orang tua, DA tumbuh menjadi anak yang kekurangan kasih sayang dan lemah terhadap perilaku sopan santun terhadap orang lain. DA hidup di jalanan dan sering kali mencari perhatian kepada orang yang mendekatinya yang hanya sekedar bertanya-tanya tentang kehidupannya. ¹

2. Responden EG

EG adalah seorang anak perempuan, ia berusia 11 tahun dan ia juga tinggal di Serang. Pekerjaan yang ia lakukan yaitu mengemis di jalanan. Adapun masalah yang melatarbelakangi EG dalam melakukan pekerjaan tersebut adalah akibat dari pergaulan teman sebaya, tuntutan ekonomi dan tekanan dari orang yang berkuasa atasnya. EG melakukan pekerjaan ini karena terpaksa, namun seiring berjalannya waktu dan dorongan dari teman-teman sebaya yang melakukan pekerjaan yang sama, akhirnya ia mulai terbiasa dan terlihat menikmati apa yang ia lakukan.

EG mengalami penurunan dalam pola pikirnya dan penghargaan terhadap diri sendiri. Hal ini membuat pemikirannya menjadi irasional. Terkadang EG menghindari jika ada orang yang ingin bertanya-tanya tentang dirinya dan merasa iri dengan anak seusianya yang mendapatkan kehidupan yang layak dibandingkan dia. ²

¹ Wawancara dengan DA, Senin, 16 November 2020, Pukul: 16:00-16:30 WIB.

² Wawancara dengan EG, Senin, 16 November 2020, Pukul: 16:30-17:00 WIB.

3. Responden FY

FY adalah seorang anak laki-laki yang berusia 12 tahun. Ia tinggal di Serang bersama kakaknya. Pekerjaan yang ia lakukan adalah mengamen. Setelah mewawancarai FY, saya mendapatkan informasi mengenai alasan ia mengamen dan latar belakang yang menyebabkan ia melakukan pekerjaan tersebut.

Klien FY pernah duduk dibangku Sekolah Dasar, namun tidak sampai tamat. Hal yang mengharuskan ia berhenti sekolah adalah faktor ekonomi keluarga, karena orang tuanya tidak bisa membiayai sekolahnya tersebut. FY mulai melakukan pekerjaan mengamen sejak tahun 2017 hingga sekarang. Ia melakukan pekerjaan itu demi menyambung hidup bersama kakaknya. Ibunya meninggal sejak ia duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 2 dan ayahnya pergi meninggalkan mereka. Dari hasil mengamen, biasanya FY menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Ia juga terkadang merasa malu dengan pekerjaannya, akan tetapi keadaan yang mengharuskannya melakukan hal tersebut.³

4. Responden FR

FR adalah seorang anak laki-laki yang berusia 13 tahun. Ia tinggal di Serang-Banten. Pekerjaan yang ia lakukan adalah meminta-minta/mengemis di jalanan. Saya mewawancarai dan menanyakan alasan ia untuk melakukan

³ Wawancara dengan FY, Senin, 18 Januari 2021, Pukul: 16:00-16:45 WIB.

pekerjaan tersebut. Adapun alasannya adalah faktor ekonomi keluarga yang rendah (kemiskinan), adanya komunitas dan pengaruh lingkungan yang membuatnya ikut turun di jalanan (mengemis), faktor keluarga seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Hal tersebut yang menyebabkan FR menjadi anak jalanan dan bekerja dengan cara tidak baik.

Dari penyebab masalah yang dihadapi FR, pekerjaan (mengemis) ini menjadi suatu keharusan untuknya. Ia tidak mepedulikan seberapa banyak orang yang menganggapnya rendah, karena yang terdapat dalam pikirannya adalah bagaimana cara dia untuk makan dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya.⁴

5. Responden HA

HA adalah seorang anak laki-laki yang berusia 12 tahun. Ia tinggal di Serang. Ia melakukan pekerjaan sebagai tukang asongan dan sering keliling di setiap lampu merah di sekitar Kecamatan Cipocok Serang-Banten. Adapun faktor yang melatarbelakangi HA dalam melakukan pekerjaan di jalanan tersebut adalah kemiskinan, yaitu ekonomi keluarga yang rendah. Selain itu, adanya keretakan dalam hubungan keluarga yang menyebabkan dia harus kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Sejak kecil dia sudah belajar hidup di jalanan, lingkungan yang kurang menerima

⁴ Wawancara dengan FR, Jumat, 22 Januari 2021, Pukul 14:00-14:30 WIB.

keberadaannya, dan ia masih kurang mengenal dengan dunia pendidikan. Ia merasa pesimis dengan dirinya, ia selalu merasa bahwa ia tidak bisa hidup layak apalagi harus mengembangkan kemampuan diri. HA berpikir meskipun kehidupan yang ia jalani masih dibawah dan jauh dari kata baik, ia sebisa mungkin mencari uang dengan cara baik-baik. Menjadi penjual asongan di jalanan adalah salah satu cara yang ia tempuh untuk saat ini. Dan dari hasil yang tidak seberapa itu, ia gunakan untuk mencukupi kebutuhan primer, seperti makan dan pakaian.⁵

Adapun pokok-pokok persoalan yang dihadapi oleh responden dapat dijelaskan secara jelas melalui tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2

Tabel pokok masalah/persoalan anak jalanan

Faktor yang mempengaruhi	Pokok Masalah	Responden/Klien				
		DA	EG	FY	FR	HA
Internal	Kurang bisa menerima diri dengan baik		✓		✓	✓
	Rasa cemas	✓	✓			

⁵ Wawancara dengan HA, Jumat, 29 Januari 2021, Pukul: 16:00-16:35 WIB.

	dan takut					
	Merasa gelisah dan tertekan	✓	✓		✓	
	Merasa sedih		✓	✓	✓	✓
	Kurangnya kasih sayang	✓	✓	✓	✓	✓
	Merasa tidak percaya diri	✓	✓	✓	✓	✓
Eksternal	Ekonomi keluarga (Kemiskinan)	✓	✓	✓	✓	✓
	Tidak bisa berinteraksi atau komunikasi dengan baik di lingkungan	✓	✓	✓	✓	✓
	Pengaruh dari teman sebaya	✓	✓			✓

	Perintah dari orang tua atau keluarga			✓	✓	
	Kurang dapat mengekspresikan diri di masyarakat	✓	✓	✓	✓	✓

C. Kondisi Self Esteem Anak Jalanan di Cipocok Jaya Serang-Banten

Berdasarkan Rosenberg (Srisayekti, setiadi, sanitioso, 2015) *Self Esteem* merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri (*self*). *Self Esteem* secara umum dapat diartikan sebagai sikap positif atau negatif seseorang akan dirinya secara keseluruhan. Berdasarkan Srisayekti, dkk., (2015) *self esteem* juga dapat berhubungan dengan kemampuan akademik, kecakapan sosial dan penampilan fisik. *Self Esteem* mengarah pada bagaimana individu memandang dirinya sendiri secara umum, *self esteem* yang tinggi ditandai oleh perasaan cinta dan perasaan-perasaan positif pada dirinya sedangkan pada individu yang memiliki *self esteem* yang rendah ditandai oleh perasaan-perasaan kebencian akan dirinya sendiri (Baumeister, Tice & Hutton 1989). Menurut Santrock (2014) *self esteem* mengacu pada

tampilan keseluruhan individu mengenai dirinya sendiri, *self esteem* juga disebut sebagai citra diri atau nilai diri. *Self esteem* merupakan suatu pandangan individu mengenai dirinya dan bentuk evaluasi diri secara umum dalam aspek positif dan negatif.⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan anak jalanan di Cipocok Serang Banten, saya menyimpulkan tentang kondisi *self esteem* anak jalanan bahwasannya mereka tidak semuanya memiliki *self esteem* yang rendah. Berikut ini penjelasan dari masing-masing klien.

1. Responden DA

Kondisi *self esteem* yang terdapat dalam diri DA seperti: ia sering mencari perhatian dari orang yang mendekatinya, berpenampilan fisik yang kurang baik, kurangnya sopan santun terhadap orang lain, tidak bisa mengekspresikan diri di lingkungan sosial karena ia menganggap dirinya tidak berharga dan tidak layak untuk ikut berkecimpung didalamnya. Ia sering merasa rendah dan tidak bisa mendapatkan kehidupan yang layak seperti teman-teman seusianya di luar sana.

Oleh karena itu, saya memberikan penjelasan bahwa DA berada di tingkat *self esteem* yang rendah. Dimana ciri-ciri dari *self esteem* yang rendah diantaranya adalah

⁶ Dhanifa Veda Grimaldy, dkk, "Efektivitas Jurnal Kebahagiaan Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Pada Anak Jalanan", Jurnal, Program Studi Psikologi, Universitas Paramadina, Jakarta Selatan, 2017.

kurangnya kemampuan diri dalam menyesuaikan di lingkungan masyarakat, tidak percaya dengan kemampuan diri, tertekan dan rasa takut yang berlebihan.

2. Responden EG

Kondisi *self esteem* yang terdapat dalam diri EG seperti: ia sering merasa takut jika ada orang yang bertanya tentang kehidupannya, selalu merasa tertekan karena faktor orang yang berkuasa yang selalu menyuruh dia bekerja di jalanan, ia tidak bisa mengekspresikan dan menunjukkan kemampuan dirinya di sosial, selalu merasa minder karena pekerjaan yang ia lakukan adalah rendah.

Oleh karena itu, saya memberikan penjelasan bahwa EG berada di tingkat *self esteem* yang rendah. Dimana EG mengalami beberapa ciri-ciri yang termasuk kedalam *self esteem* yang rendah, diantaranya adalah kurang percaya dengan kemampuan diri, tidak adanya kemampuan untuk bersosial, selalu merasa pesimis, dan beberapa pikiran irasionalnya.

3. Responden FY

Kondisi *self esteem* yang terdapat dalam diri FY seperti: ia sering mengalami minder karena ketidakmampuannya dalam mencari uang dengan cara yang baik, ia tidak bisa mengekspresikan kemampuan dirinya di lingkungan sosial, ia merasa tidak ada dukungan untuknya melakukan prestasi di dunia pendidikan, merasakan tertekan

karena dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Oleh karena itu, saya memberikan penjelasan bahwa FY berada di tingkat *self esteem* yang ringan. Dimana FY masih sedikit ada kepercayaan bahwa dirinya mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar, ia juga memiliki sebuah cita-cita yang mulia, hanya saja ia merasa bahwa waktu dan keadaan saat ini belum berpihak padanya dan ia merasa sosial tidak mendukung ia untuk berkembang.

4. Responden FR

Kondisi *self esteem* yang terdapat dalam diri FR seperti: ia tidak percaya lagi dengan kemampuan dirinya karena menganggap lingkungannya pun tidak mendukung dan menghargai keberadaan dirinya, ia memiliki kepercayaan bahwa ia tidak bisa membentuk hubungan pertemanan dengan yang baik dengan teman sebayanya yang tidak sejalan dengan kehidupannya. Ia juga sering merasa cemas dan takut jika hasil dari kerjanya terlalu sedikit, karena ia berada dibawah komunitas anak jalanan yang setiap hari harus menyeter hasil kerjanya.

Oleh karena itu, saya memberikan penjelasan bahwa FR berada di tingkat *self esteem* yang rendah. Dimana FR mengalami beberapa hal yang berkaitan dengan ciri-ciri dari *self esteem* yang rendah seperti yang disebutkan diatas.

5. Klien HA

Kondisi *self esteem* yang terdapat dalam diri HA seperti: ia merasa tidak bisa merasakan hidup layak, tidak percaya dengan adanya kemampuan diri dan untuk berkembang di lingkungan sosial, ia juga sering merasa pesimis dan minder karena ketidakpercayaan terhadap dirinya untuk berkembang. Namun, dia tetap percaya bahwa kerja kerasnya nanti akan berbuah hasil yang baik.

Oleh karena itu, saya memberikan penjelasan bahwa HA berada di tingkat *self esteem* yang ringan. Dimana HA masih terlihat begitu tegar dan kuat menjalani rangkaian proses kehidupannya serta yakin dengan adanya hasil yang baik dari suatu kerja keras. Meskipun di sisi lain, ia merasa bahwa dirinya rendah dan terkadang merasa tidak berharga dimata orang lain.

Dari hasil wawancara dengan para responden, peneliti dapat menyimpulkan secara jelas melalui tabel 1.3. Berikut tabel tingkat *self esteem* responden:

Tabel 1.3

Tabel Tingkatan *Self Esteem* Anak Jalanan

Tingkat <i>Self Esteem</i>	Bentuk-bentuk <i>Self Esteem</i>	Responden				
		DA	EG	FY	FR	HA
Rendah	Kurang mengatur diri	✓	✓	✓	✓	✓

sendiri dengan baik.					
Tidak bisa mengontrol/mengendalikan diri.	✓	✓		✓	
Tidak yakin akan kemampuan diri.	✓	✓		✓	
Cenderung merasa cemas dalam hidupnya.	✓	✓	✓	✓	✓
Kurang berani mengambil risiko.					
Kurang bisa menerima kekurangan pada diri.		✓		✓	
Kurang	✓	✓	✓	✓	✓

menghargai keberhasilan yang diraih.					
Cenderung tidak termotivasi oleh keinginan untuk memperbaiki diri.	✓	✓		✓	✓
Membandingkan diri dengan orang lain.	✓	✓	✓	✓	✓
Merasa rendah ketika berhadapan dengan orang lain.	✓	✓	✓	✓	✓
Kurang mampu menyesuaikan diri.	✓	✓	✓	✓	✓

	Kurang mampu bersosialisasi dengan masyarakat.	✓	✓	✓	✓	✓
Tinggi	Tidak terlalu khawatir dengan keselamatan hidupnya.					
	Berani mengambil risiko.	✓	✓	✓	✓	✓
	Bersedia mempertanggungjawabkan kegagalan dan kesalahannya.			✓		✓
	Mempunyai harapan-harapan yang positif.	✓	✓	✓	✓	✓

Dapat menghargai diri sendiri.					
Dapat memandang dirinya sama dan sederajat dengan orang lain.					
Cenderung melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan memperbaiki diri.					
Memiliki perasaan-perasaan yang positif.					
Yakin dengan kemampuan diri.					

	Memiliki motivasi untuk terus menggapai impiannya.					
--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel tingkatan *self esteem* anak jalanan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak jalanan berada pada tingkat *self esteem* yang rendah. Ada beberapa dari mereka yang mengalami beberapa indikator dari *self esteem* yang tinggi, misalnya mereka berani dalam mengambil risiko, bersedia mempertanggungjawabkan kegagalan dan kesalahannya dan diantara mereka juga ada yang mempunyai harapan-harapan yang positif untuk hidup mereka kedepannya.